

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan masyarakat merupakan sebuah fenomena sosial yang merupakan proses perubahan kondisi kehidupan menjadi semakin sejahtera sudah berlangsung sejak manusia hidup bermasyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan kondisi menjadi lebih baik. Perubahan yang terjadi ada yang bersifat spontan, tidak direncanakan maupun perubahan yang direncanakan. Sebagai perubahan yang direncanakan, terutama dalam bentuk kebijakan dan program pembangunan, sudah banyak dilakukan baik oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah (Soetomo, 2012).

Program pemberdayaan masyarakat tidak hanya melalui pemerintah saja melainkan melalui kelembagaan. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu dharma dari tridharma perguruan tinggi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selaku institusi perguruan tinggi tentunya turut aktif memfasilitasi proses pelaksanaan pengabdian masyarakat. Salah satu lembaga yang berperan dalam program pemberdayaan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu LP3M (Lembaga Pendidikan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat) yang didirikan di perguruan tinggi dengan program pendampingan masyarakat melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata) dimana program ini melibatkan mahasiswa/i ikut berperan aktif untuk memfasilitasi masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan individu-

individu dan kelompok-kelompok orang melalui penguatan kapasitas (termasuk kesadaran, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan) yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas masyarakat tersebut (Suharto, 2010 dalam Widiastuti, dkk. 2015).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, terutama saat krisis ekonomi yang terjadi pada periode 1998 sampai dengan periode 2000an. UMKM dianggap mampu bertahan pada krisis dimana puluhan perusahaan besar mengalami kebangkrutan (Adler H. Manurung, 2008: 2).

Kontribusi UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional yaitu berperan serta dalam meningkatkan pendapatan negara, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional pada tahun 2015 sebesar 56,22% dan lebih besar dari kontribusi usaha besar yang sebesar 43,78%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa UMKM berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Dengan demikian pemerintah sebaiknya dapat memperhatikan dan membuat kebijakan yang tepat, agar UMKM dapat tumbuh dengan pesat.

Banyaknya kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak membuat UMKM terlepas dari masalah terlebih pada saat pandemi Covid-19. Ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti menurunnya permintaan, keterbatasan modal kerja dan modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau,

keterbatasan teknologi, sumber daya manusia, informasi pasar, serta kesulitan dalam pemasaran. (Tambunan, 2002: 73).

D.I. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki UMK dengan jumlah yang cukup banyak. Data BPS menyebutkan bahwa jumlah UMK di D.I. Yogyakarta mencapai 238.619 unit. Jumlah tersebut mampu memberikan kontribusi pada PDRB DIY sebesar 6,41%. Adapun jumlah unit dari UMK tersebut tersebar di 5 kabupaten/kota yang ada di Yogyakarta, yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Persebaran UMKM di DIY

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Persentase
1	Bantul	26%
2	Gunungkidul	22%
3	Kulonprogo	20%
4	Sleman	18%
5	Kota Yogyakarta	14%

Sumber: Departemen Koperasi dan UKM DIY 2020

Berdasarkan data tersebut bahwa Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di D.I. Yogyakarta yang memiliki jumlah unit UMK terbesar ke-4. Kabupaten Sleman menyumbangkan 18% dari jumlah total UMK yang ada di Yogyakarta. Adapun daftar jenis UMKM yang ada di Kabupaten Sleman diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Total Jumlah UMKM di Kabupaten Sleman Tahun 2020

No	Jenis Sektor Usaha	Unit
1	Kuliner	7.435 unit
2	Fashion	2.417 unit
3	Agrobisnis	1.066 unit
4	Teknologo Informasi	316 unit
5	Perdagangan dan Jasa	14.344 unit

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman

Pemerintah DIY menyatakan pembinaan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM menjadi kebijakan strategis dalam mengatasi kemiskinan lewat penguatan ekonomi rakyat melalui penciptaan wirausaha baru, kondisi di DIY mengacu pada data tahun 2017, angka kemiskinannya mencapai 13,1 persen. Angka ini termasuk tinggi, berdasarkan permasalahan tersebut maka penguatan ekonomi rakyat melalui UMKM menjadi suatu kebijakan yang strategis. (TEMPO.CO, Yogyakarta).

Pemerintah mengidentifikasi empat permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Deputi Bidang Produksi dan Pemasaran Kementerian Koperasi dan UMKM (Kemenkop) menjelaskan bahwa empat persoalan itu antara lain penurunan permintaan, pemasaran produk, akses bahan baku dan masih rendahnya SDM.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) setiap tahunnya melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pelaksanaan dari catur dharma perguruan tinggi Muhammadiyah yang berbasis pada pengabdian masyarakat. Program pengabdian masyarakat UMY tematik diharapkan mampu

berkontribusi dalam pengembangan dan pendampingan UMKM dengan penguatan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Agar sektor UMKM dapat tetap berjalan mengingat UMKM memiliki kontribusi yang besar sebagai penopang ekonomi nasional. Program pengabdian masyarakat UMKM di UMY dilaksanakan di Kecamatan Minggir Sleman pada periode 27 Mei hingga 27 Juni 2021.

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pendampingan UMKM dapat diukur dari keberhasilan perencanaan, pelaksanaan serta hasil program pendampingan yang telah dilaksanakan. Dari kegiatan tersebut, tentunya tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat akan berbeda-beda. Sehingga perlu diketahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pendampingan UMKM di Kecamatan Minggir Sleman.

## **B. Tujuan Penelitian**

- A. Untuk menganalisis tingkat kepuasan masyarakat UMKM terhadap program pengembangan dan pendampingan UMKM di masa pandemi covid-19.
- B. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan masyarakat UMKM terhadap program pengembangan dan pendampingan UMKM di masa pandemi covid-19

## **C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti, diharapkan mampu mengetahui tingkat kepuasan masyarakat UMKM terhadap kualitas program KKN dan pengabdian masyarakat.

2. Bagi instansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas terkait program-program KKN dan pengabdian masyarakat UMKM.

